

## RINGKASAN

### PERANCANGAN STRATEGI KEUNGGULAN BERSAING INDUSTRI DI PROVINSI GORONTALO

Oleh:

Trifandi Lasalewo  
NIP. 19760723 200312 1 002

Idham Halid Lahay  
NIP. 19741022 200501 1 002

Proses mengembangkan keunggulan bersaing industri disuatu wilayah, mensyaratkan penetapan urutan prioritas kebijakan pembangunan industri berdasarkan kriteria tertentu. Urutan ini didasarkan pada orientasi dan rencana pengembangan menurut perspektif para *stakeholder* industri di wilayah tersebut. Keunggulan bersaing ini berhubungan dengan tujuan industri dalam mencapai performansi terbaiknya dan strategi yang akan diterapkan agar suatu industri memiliki karakteristik unggul, sehingga dapat bertahan/memenangkan persaingan bisnis.

Provinsi Gorontalo sebagai daerah baru membutuhkan prioritas pengembangan industri dalam bentuk Model *Competitive Priorities*, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dan kerangka pengembangan industri dimasa yang akan datang. Model *Competitive Priorities* yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model *competitive priorities* yang telah diterapkan di beberapa negara industri baru (*New Industrialized Countries*), sedangkan objek penelitian difokuskan pada Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan pengolahan data tahap I dengan menggunakan Metode *The Law of Comparative Judgement* (LCJ), diperoleh fakta bahwa terdapat 11 (sebelas) variabel yang layak dipertimbangkan sebagai pembentuk model *competitive priorities* pada IKM di Provinsi Gorontalo. Urutan prioritasnya adalah Kualitas (*Quality*), Biaya (*Cost/Price*), Sistem Pengiriman (*Delivery*), Fokus pada Konsumen (*Customer Focus*), Fleksibilitas (*Flexibility*), Kemampuan Berinovasi (*Innovativeness*), Berorientasi Pasar (*Market Orientation*), *Know-How*, Mengikuti Perkembangan Teknologi (*Progress Technology*), Hubungan Perdagangan (*Trading Partner*) dan Dukungan dari Pemerintah/Lembaga Swasta (*Institution Support*).

Hasil uji korelasi dengan menggunakan Metode Korelasi Kanonik (pengolahan data tahap II), diketahui bahwa [1] Sub variabel *Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Jumlah yang Banyak* berkorelasi kuat dengan sub variabel *Product Performance, Right Quality*, dan *Introduce New Product*, dengan nilai korelasi sebesar 0,973; [2] Sub variabel *Peningkatan PAD dan Pendapatan Masyarakat* berkorelasi kuat dengan sub variabel *Product Customization*, dengan nilai korelasi sebesar 0,943; [3] Sub variabel *Penggunaan Bahan Baku Lokal* berkorelasi kuat dengan sub variabel *Export Oriented* dan *Location*, dengan nilai korelasi sebesar 0,920; [4] Sub variabel *Kecepatan Waktu Produksi* berkorelasi kuat dengan sub variabel *Broad Product Line*, dengan nilai korelasi sebesar 0,807; dan [5] Sub variabel *Kecepatan Pengembangan Produk Baru* berkorelasi kuat dengan sub variabel *Product Performance, Suplly Chain Management, New Product Introduction, Export Oriented* dan *Subcontracting Relationship*, dengan nilai korelasi sebesar 0,766.

Urutan kesebelas variabel *competitive priorities* diatas harus diperhatikan dalam penyusunan strategi bersaing industri di Provinsi Gorontalo, khususnya pada industri skala kecil-menengah berbasis industri pangan, industri kerajinan dan industri pengolahan hasil pertanian.

**Kata Kunci:** Industri Kecil Menengah, Keunggulan Bersaing, Model *Competitive Priorities*, Provinsi Gorontalo